

Penerapan Model *PjBL* Berbantu Media Diorama Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI

Indriani Nur Rahmawati¹, Ferina Agustini², Naila Filahatin Ajria³

¹PPG Pra Jabatan, Pascasarjana, UPGRIS, Jl. Sidodadi Timur No 24, 50232

²PPG, Pascasarjana, UPGRIS, Jl. Sidodadi Timur No 24, 50232

³SD 4 Dersalam, Jl. UMK Gang Mawar No. 531, 59321

E-mail: indrianinurrahmawati@gmail.com¹⁾
ferinaagustini@upgris.ac.id²⁾
nailawidhi@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPA pada peserta didik kelas VI SD 4 Dersalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA pada peserta didik kelas VI SD 4 Dersalam menggunakan model *Project Based Learning* (*PjBL*) berbantu media diorama. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan penelitian ini menggunakan dua siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian penerapan model *Project Based Learning* (*PjBL*) berbantu media diorama untuk meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik kelas VI SD 4 Dersalam menunjukkan hasil dari nilai pra siklus memperoleh rata-rata 63,30 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,14% meningkat pada siklus I memperoleh rata-rata 73,80 dengan persentase ketuntasan klasikal 71,43% kriteria tinggi meningkat pada siklus II mencapai 81,42 dengan ketuntasan klasikal 85,71% kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil peningkatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata kunci: Peningkatan 1; prestasi 2; diorama 3; *PjBL* 4dst

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning achievement of IPA in class VI students at SD 4 Dersalam. The purpose of this research is to find out increase in learning achievement of IPA in class VI students at SD 4 Dersalam using the Project Based Learning (PjBL) model assisted with diorama media. This research is a Classroom Action Research. The stages of this research uses of two cycles consisting of four stages, that is planning, implementing, observing and reflecting. Methods of data collection in this research using observation, tests, and documentation. The results of the research on the application of the Project Based Learning (PjBL) model assisted with diorama media to improve learning achievement of IPA in class VI SD 4 Dersalam students indicate that the results of the pre-cycle scores obtained an average of 63.30 with a proportion of classical completeness of 57.14% increasing in the cycle I scores obtained an average of 73.80 with a proportion of classical mastery of 71.43% high mixture increased in cycle II to reach 81.42 with classical completeness 85.71% very high criteria. Based on the results of the increase, it can be concluded that this research was successful.

Keywords: *Enchacement 1; achievement 2; diorama 3; PjBL4 dst*

1. PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Peserta didik cenderung hanya menghafal dan dipaksa untuk langsung berfikir secara abstrak tanpa didahului dengan benda konkritnya. Dan salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan alam dan seisinya. Dalam proses pembelajarannya IPA juga memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik mengenai berbagai masalah atau gejala alam dan cara penyelesaiannya secara ilmiah. Tujuan dalam pembelajaran IPA sendiri adalah untuk mempelajari diri sendiri, alam dan seisinya dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman mengenai konsep-konsep IPA yang dapat memberikan bekal kepada peserta didik agar lebih siap menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari dan cara menyelesaikannya.

Menurut (Atep, 2014) IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah.

Menurut (Djojosoediro, 2018) pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Ahmad Susanto, 2017) ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerjasama, tidak putus asa, tidak berprasangka, tanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Piaget mengemukakan bahwa anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkrit yaitu pola pikir logis. Tahap operasional konkrit ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan

apa- apa yang kelihatan nyata atau konkrit. Perlu diketahui pula bahwa dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya. Dan adaptasi yaitu sebagai rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitar. Oleh sebab itu peserta didik membutuhkan media yang bersifat konkrit dan nyata untuk membantu menyampaikan pesan atau materi yang dipelajarinya.

Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar salah satunya ialah pemilihan model pembelajaran. (Al-Tabany, 2017) berpendapat bahwa pemilihan model disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah (berdasar hasil observasi) menunjukkan bahwa hasil belajar IPA materi benda angkasa luar dan rahasianya masih rendah. Rendahnya hasil belajar IPA dibuktikan dari hasil tes materi sebelumnya. Dari seluruh jumlah peserta didik 42,86% belum mencapai KKM. KKM pelajaran IPA kelas VI SD 4 Dersalam adalah minimal 68. Penyebab rendahnya hasil belajar IPA adalah guru belum menggunakan model pembelajaran dan alat peraga/media pembelajaran yang bervariasi untuk dapat memotivasi semangat belajar.

(Slameto, 2017) menyebutkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

(Mulyasa, 2016) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) kondisi peserta didik.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas VI, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru. Maka peneliti

menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu media Diorama yang dapat memberi pemahaman peserta didik dengan cara yang lebih menyenangkan. (Ahmadi, dkk 2014) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing tindakan/aksi pengajar.

Menurut (Daryanto, 2017) Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Keuntungan pembelajaran *Project Based Learning* adalah meningkatkan motivasi, disini peserta didik berusaha keras untuk belajar lebih mendalam dan mencari jawaban dalam menyelesaikan suatu proyek (Moursund, 2015).

Berdasarkan fakta dilapangan dengan rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SD 4 Dersalam pada materi benda angkasa luar dan rahasianya maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik SD 4 Dersalam.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Uraian setiap siklus secara umum terdiri atas tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan dan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas serta hasil belajar peserta didik
2. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP

3. Menyediakan alat dan bahan untuk project
4. Membuat LKS dan soal akhir siklus
5. Membuat lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik
6. Peneliti atau guru membuat lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran materi benda angkasa luar dan rahasianya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media Diorama (lembar aktifitas guru)
7. Merencanakan pembentukan kelompok heterogen

b. Tindakan (*acting*)

Tahapan tindakan merupakan tahap diskripsi tindakan yang dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Tahap tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan selama satu kali pembelajaran. Pertemuan pertama dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Pertemuan kedua digunakan untuk mengambil tes akhir siklus.

c. Observasi (*observing*)

Pada pertemuan pertama dilakukan observasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar pengamatan digunakan untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik. Lembar aktivitas peneliti/guru digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti/guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hari kedua kegiatannya adalah mengumpulkan data hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir peserta didik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan segera setelah tahap pelaksanaan dan pengamatan selesai. Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan teman sejawat meliputi kelebihan serta kekurangan proses pembelajaran pada siklus. Kemudian hasil refleksi akan digunakan sebagai perbaikan proses

pembelajaran dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data hasil tes ulangan harian pada setiap siklus yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dan angka sebagai berikut.

- a. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- b. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

(Aqib, 2016)

Tabel 1 Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Nilai yang Diperoleh	Kriteria
$x \geq 80\%$	Sangat tinggi
$60 \leq x < 79\%$	Tinggi
$40 \leq x < 59\%$	Sedang
$20 \leq x < 39\%$	Rendah
$x < 20\%$	Sangat rendah

Sumber: (Aqib, 2016)

Penelitian ini dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 75% dari seluruh peserta didik telah tuntas belajar. Dengan nilai KKM kelas VI SD 4 Dersalam adalah 68.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD 4 Dersalam tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dari tanggal

14 April 2023 s/d 2 Mei 2023, dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit. Kelas yang digunakan peneliti sebagai penelitian dianggap homogen. Kelas yang digunakan yaitu kelas VI dengan jumlah peserta didik 21 terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan.

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan analisis data pada hasil belajar IPA peserta didik kelas VI pada materi sebelumnya. Dari 21 peserta didik kelas VI SD 4 Dersalam terdapat 12 peserta didik yang masih mendapat nilai di bawah batas KKM. Nilai rata-rata kelas dari daftar nilai tersebut sebesar. ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya 57,14% dan rata-rata nilai peserta didik secara klasikal masih kurang dari KKM 68. Untuk memperjelas hasil belajar IPA pra siklus diatas maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus

No Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)	
		Pra Siklus	Pra Siklus
1	Tuntas	12	57,14 %
2	Tidak Tuntas	9	42,86 %
Jumlah		21	100%

Berdasarkan hasil belajar materi sebelumnya pada tabel 2 di atas diketahui bahwa sebanyak 12 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 57,14% sedangkan yang tidak tuntas 9 peserta didik dengan nilai 42,86%. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang peserta didik dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 68 (ketuntasan individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 75 (ketuntasan Klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk siklus pra siklus adalah rendah.

Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh (Prof. Soegeng, 2013) sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) pada materi posisi benda-benda langit ketika peristiwa gerhana terjadi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen tes (tes siklus I), lembar observasi mengajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu (4 x 35 menit) yang dilaksanakan pada hari tanggal 14 April 2023 dan 17 April 2023. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada materi posisi benda-benda langit ketika peristiwa gerhana terjadi. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti dan Guru pamong yaitu ibu Fila. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dapat dilihat berdasarkan pengamatan observer, juga terdapat hasil ketuntasan belajar setelahnya.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *Project Based Learning* memperoleh presentase rata-rata 73,68% dengan kriteria baik sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui model *Project Based Learning* pada siklus I memperoleh presentase 73,75% yang termasuk dalam kriteria baik.

Diakhir proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes

tertulis dalam jumlah 10 soal. Hasil belajar peserta didik berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi Persentasi	
		(F)	(%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	15	71,43 %
2	Tidak Tuntas	6	28,57 %
Jumlah		21	100%

Berdasarkan hasil tes pada siklus I pada tabel 3 di atas diketahui bahwa sebanyak 15 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 71,43% sedangkan yang tidak tuntas 6 peserta didik dengan nilai 28,57%. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang peserta didik dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 68 (ketuntasan individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila $\geq 75\%$ (ketuntasan Klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk siklus I sudah tercapai.

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan siklus I sudah selesai dilaksanakan, suasana dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah optimal. Hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan observasi siklus I masih terdapat kekurangan selama pembelajaran maka diperoleh catatan pada tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dan peserta didik masih ada yang ramai dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti peserta didik tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya. Selain itu masih ada juga

peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil tahapan pelaksanaan siklus I tersebut maka penulis melanjutkan siklus II dengan tahapan yang sama untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VI SD 4 Dersalam.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP II) pada materi benda angkasa luar dan rahasianya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen tes (tes siklus II), lembar observasi mengajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu (4 x 35 menit) yang dilaksanakan pada hari tanggal 28 April 2023 dan 2 Mei 2023. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada materi posisi benda-benda langit ketika peristiwa gerhana terjadi. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan Guru pamong yaitu ibu Fila. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II dapat dilihat berdasarkan pengamatan observer, juga terdapat hasil ketuntasan belajar setelahnya.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *Project Based Learning* memperoleh

presentase rata-rata 83,15% dengan kriteria baik sekali sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui model *Project Based Learning* pada siklus II memperoleh presentase 85,00% yang termasuk dalam kriteria baik sekali.

Diakhir proses pembelajaran siklus II, peneliti memberikan tes tertulis dalam jumlah 10 soal. Hasil belajar peserta didik berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi Persentasi (%)	
		Siklus II (F)	Siklus II (%)
1	Tuntas	18	85,71 %
2	Tidak Tuntas	3	14,29 %
Jumlah		21	100%

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pada tabel 4 di atas diketahui bahwa sebanyak 18 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 85,71% sedangkan yang tidak tuntas 3 peserta didik dengan nilai 14,29%. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang peserta didik dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 68 (ketuntasan individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila $\geq 75\%$ (ketuntasan Klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai

4. Tahap Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti dan pengamat melakukan refleksi. Peneliti dan pengamat mendiskusikan hasil pembelajaran siklus II dengan membandingkan hasil belajar IPA siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan siklus II guru melakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *diorama* sudah berjalan baik. Hal ini

dapat diketahui dari hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II. Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata peserta didik pada tes diakhir siklus II sebesar 81,42 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 85,71% dikategorikan baik sekali. Rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus II mencapai 82,50% dikategorikan baik sekali. Maka dapat disimpulkan, bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik pada siklus II adalah baik sekali

Hasil dari ketuntasan belajar peserta didik mulai dari siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang memuaskan. Terbukti dengan perolehan ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 71,43% kategori tuntas 28,57% kategori belum tuntas, dan pada siklus II yaitu 85,71% kategori tuntas dan 14,29% kategori belum tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan 14,28% dari siklus I ke siklus II.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 58 dengan persentase 72,50% dan pertemuan II diperoleh skor 59 dengan persentase 73,75% maka aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II meningkat sebesar 1,25% dengan rata-rata presentase mencapai 73,13% dengan kriteria pembelajaran baik. Pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 66 dengan presentase 82,50% dan pertemuan II diperoleh skor 68 dengan persentase 85,00% maka aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I dan II mengalami peningkatan sebesar 2,50% dengan rata-rata persentase mencapai 83,75% dengan kriteria pembelajaran baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 2,62% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik maka dipaparkan hasil yang dicapai, aktivitas belajar peserta didik sampai pada siklus II ini sudah semakin meningkat.

Peserta didik aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru secara baik dan tertib. Peningkatan hasil belajar IPA nampak pada nilai yang diperoleh peserta didik semakin baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 68 dengan persentase 71,58% dan pertemuan II diperoleh skor 70 dengan persentase 73,68% maka aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II meningkat sebesar 2,10% dengan rata-rata presentase mencapai 72,63% dengan kriteria pembelajaran baik. Pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 75 dengan presentase 78,95% dan pertemuan II diperoleh skor 79 dengan persentase 83,15% maka aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I dan II mengalami peningkatan sebesar 4,20% dengan rata-rata persentase mencapai 81,05% kriteria pembelajaran sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru sebesar 8,42% dari siklus I ke siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru maka dipaparkan hasil yang dicapai, aktivitas belajar peserta didik sampai pada siklus II ini sudah semakin meningkat. Guru semakin terampil dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Peningkatan hasil belajar IPA nampak pada nilai yang diperoleh peserta didik semakin baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Peserta didik semakin mudah belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu media diorama, serta dapat menerima dengan baik pelajaran yang dipaparkan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu media diorama. Karena hasil penelitian siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, maka tidak dilanjutkan untuk siklus selanjutnya. Karena telah mampu menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar

IPA pada materi benda angkasa luar dan rahasianya peserta didik kelas VI SD 4 Dersalam tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada materi benda angkasa luar dan rahasianya, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap aktivitas guru, peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dari siklus I sudah baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini di ukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta. Dalam penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini peneliti mendapatkan para peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari kesibukan para peserta didik dan adanya interaksi antara sesama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang diharapkan diatas, tentunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini kemampuan guru tersebut juga terukur dan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Pembahasan dari semua hasil analisis penelitian adalah sebagi berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penggunaan model *Project Based Learning* berbantu media diorama untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VI SD 4 Dersalam dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 24 Maret 2023, dan siklus ke dua pada tanggal 27 April 2023. Pada penilitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas guru adalah ibu Naila Filahatin Ajria, S.Pd. sebagai wali kelas

VI.

Berdasarkan data yang disimpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata presentase dari siklus I adalah 72,63% dengan kategori baik, dan siklus ke II adalah 81,05% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu media diorama, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu media diorama.

2. Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas peserta didik dalam mengajar dengan penggunaan model IPA kelas VI SD 4 Dersalam dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 24 Maret 2023, dan siklus ke dua pada tanggal 27 April 2023. Pada penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas peserta didik adalah Tiara Ika Nor Khayati yang merupakan teman sejawat.

Berdasarkan data yang disimpulkan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas peserta didik yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata presentase dari siklus I adalah 73,13 dengan kategori baik, dan siklus ke II adalah 83,75% dengan kategori baik sekali. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu media diorama, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu media diorama.

3. Prestasi Belajar Peserta didik

Untuk melihat prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan terhadap materi benda angkasa luar dan rahasianya peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil tes tersebut untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai persentase yaitu 71,43% kategori baik, dan pada siklus II memperoleh nilai persentase 83,71 % kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berbantu media diorama pada benda angkasa luar dan rahasianya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model PjBL berbantu media diorama pada peserta didik kelas VI, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar IPA yang diperoleh pada pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat dari nilai pra siklus memperoleh rata-rata 63,30 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,14% meningkat pada siklus I dengan rata-rata 73,80 meningkat pada siklus II mencapai 81,42. Sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I persentase ketuntasan klasikal adalah 71,43% kriteria tinggi meningkat pada siklus II mencapai 85,71% kriteria sangat tinggi.
2. Hasil rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik untuk mengukur hasil belajar dari aspek *afektif* berhasil pada siklus I diperoleh 73,17% kriteria baik meningkat pada siklus II mencapai 83,75% kriteria sangat baik.
3. Sedangkan rata-rata persentase pengelolaan guru pada siklus I dalam proses pembelajaran diperoleh 73,68%

kriteria baik meningkat pada siklus II mencapai 83,15% kriteria sangat baik.

Saran penulis kepada para peneliti yang hendak mengambil judul yang terkait dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat lebih mengembangkan media pembelajaran yang digunakan berdasarkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel Penelitian Tindakan Kelas ini dengan baik dan lancar. Penelitian yang berjudul "Penerapan Model PjBL Berbantu Media Diorama Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI" ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar profesi guru.

Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari hambatan serta kesulitan-kesulitan. Namun, berkat do'a, bimbingan, bantuan, nasihat, dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, terutama pembimbing, segala hambatan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M. Hum., selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Bapak Dr. Aryo Andri Nuhroho, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPG Prajabatan yang telah menyetujui usulan topik penelitian penulis dan memberikan ilmu berharga.
3. Ibu Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kecermatan serta dedikasi yang tinggi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPG Prajabatan Gelombang 1 yang telah memberi bekal ilmu kepada

- penulis selama menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
5. Bapak Supriyanto, S.Pd., selaku Kepala SD 4 Dersalam yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi yang dipimpin.
 6. Ibu Naila Filahatin, S.Pd., selaku Guru Pamong yang telah memberikan kesabaran dalam menuntun penulis menyusun penelitian.
 7. Teman-teman senasib sepenanggungan yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik material maupun moral sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
 8. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pendidik dan semua pihak, terutama yang berkecimpung di dunia pendidikan dasar.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ahmadi, Lif Khoiru. Amri, Sofan. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Ahmad Susanto. (2017). *Teori Belajar & Pembelajaran disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Al-Tabany, Trianto, I.B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstial*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Atep, Sujana. (2014). *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.
- Aqib, Zainal. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto., Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Gava Media.
- Djojosoediro, Wasih. (2018). *Modul Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD*. Surabaya: PGSD UNESA.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moursund, Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X-Tiptl 3 Tahun Pelajaran 2014/2015 Di Smkn 3 Singaraja. *Jurnal PTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro* Vol. 4 No. 1 Tahun 2015. Retrived from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/view/20858>
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soengeng, A.Y. Supardi. Sukarno, Anto. Trimo. (2013). *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi Serta Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan*. Semarang: IKIP PRESS.